15 Pertengahan di Bulan Romadhon

Oleh : Ustadz Benjamin Adz Zhohiri

Bismillah...

Beberapa ikhwah telah meminta saya membahas suatu atsar dari al Qoodhiy Abdullah al Mulaiykah al Quraisyiy (w. 117 H), dari ucapan Ibnu Abbas yg sejatinya atsar itu asalnya ada pada tafsir Abdurrazzaq, Ibnu Abu Haatim, lalu dengan sanadnya dibawakan oleh al Imam Ibnu Jarir ath Thabari kepada salah satu satu tafsir dalam kitab tafsir beliau, yakni untuk tafsir surah adh Dukhon ayat 10.

Lalu dari sinilah atsar ini kemudian dinukil oleh al Imam Ibnu Katsir asy Syafi'iy dan mufassir setelahnya semisal al Imam asy Suyuthiy asy Syafii'iy, dan para ulama generasi setelahnya, lalu oleh muhadits al Hakim dimasukkan dalam kelompok hadits-hadits pada "al Mustadrok", kitab "al Fitan"...

Maka inilah pembahasannya, semoga Allah ridhai.

Al Imam Ibnu Jarir memulainya dengan Kalamullah:

فارتقب يوم تاتى السما بدخان مبين

dan tunggulah ketika langit membawa kabut (dukhon) yang nyata.

dan ayat Nya:

يوم نبطش الطشة الكبرى ان منتقمون.

(dan ingatlah) pada hari (ketika) Kami hantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah pemberi balasan.
(QS. adh Dukhon ayat 10 dan 16)

Maka di antara tafsir dari ayat tersebut yang dikemukakan oleh al Imam Ibnu Jarir ath Thabari sebagai berikut:

حدثنا ابن المثني, قال: ثنا ابن عبد الا على, قال ثنا داود, عن عامر, عن ابن مسعود انه قال: "البطشة الكبرى يوم بدر, وقد مضى الدخان

Telah menceritakan kepada kami Muhammad al Matsaniy, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdil Aliy, dia berkata telah menceritakan kepada kami Daawud, dari Aamir dari Ibnu Mas'ud Rodhiallahuan'hu, sesungguhnya ia berkata: “Hantaman yang keras pada Hari Badr hingga munculnya adh Dukhon”.

Aku katakan:

Adapun makna kata kata “YAUMUL BADR”, setidaknya memiliki dua makna. Jika ditinjau dari sejarah para ulama sepakat itu adalah HARI PERANG BADR. Adapun dalam konteks Nubuwwah masa depan, maka itu bermakna “HANTAMAN BESAR PADA BULAN PURNAMA (yakni tanggal 14 - 15 dipertengahan suatu bulan), sebab makna kata kata “Badr”, berarti saat terjadi bulan purnama, sedang bulan purnama jatuh pada pertengahan dari suatu bulan…

Tafsir selanjutnya:

حدثنا يعقوب بن ابراهم قال ثنا ابن علية قال ثنا ايوب, عن محمد قال نبئت ابن مسعود قال: "قد مضى الدخان كان سنين كسنى يوسف.

Telah menceritakan kepada kami Ya’qub bin Ibrahim dia berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Ulayyah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ayyub (Sakhtiyaniy), dari Muhammad (ibnu Sirrin), dia berkata, telah menyampaikan kepadaku sesungguhnya Ibnu Mas’ud berkata: “sungguh setelah adh Dukhon ada tahun-tahun seperti tahun di era Yusuf (maknanya Panceklik).

Tafsir selanjutnya:

حذثنا يعقوب بن ابرهيم قال ثنا ابن علية عن ابن جريج عن عبد الله بن ابن مليكة قال: غدوت على ابن عباس ذلت يوم فقال: ما نمت الليلة حتى اصبحت. قلت: لم؟ قالوا: طلع الكوكب ذو الذنب, فخشيت ان يكون الدخان قد طرق, فما نمت حتى اصبحت.

Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Ulayyah dari Ibnu Jurayj dari Abdullah bin Abu Mulaykah dia berkata: "Pada suatu hari di waktu pagi aku bersama Ibnu Abbas, Ibnu Abbas berkata: semalam aku tidak bisa tidur (maknanya gelisah), hingga subuh, aku (Abdullah) berkata: memangnya mengapa? Ibnu Abbas berkata: orang-orang mengatakan Komet Dzul Dzaanbiy (ad Dajaajah Dzunubun = yang memiliki ekor) telah terbit, aku khawatir adh Dukhon akan muncul setelahnya, maka aku tidak bisa tidur sampai subuh karena nya.

Aku katakan:

Atsar dari Ibnu Abbas itu adalah isyarat penting bahwa adh Dukhon atau asap, muncul akibat adanya hamtaman benda keras semisal komet atau meteor atas permukaan bumi, inilah yang membuat ketakutan Ibnu Abbas sampai ia tidak bisa tidur sampai pagi.

Kesimpulan:

Penafsiran Abdullah bin Mas'ud itu jelas menyebutkan kata-kata “Yaumul Badr”, dan ini berarti tanggal 14 atau 15 di pertengahan bulan pada bulan purnama.

Penafsiran Abdullah bin Mas'ud dan Ibnu Abbas, jelas menyebutkan hantaman keras dan setelahnya muncul adh Dukhon dan setelahnya terjadi Panceklik sebagaimana di era Yusuf…

Isyarat dari ucapan Ibnu Abbas kepada Abdullah bin Abu Mulaikah Zukhair al Quraisyiy jelas menyebutkan penyebab munculnya adh Dukhon tidak lain hantaman komet atau bintang berekor “Dzul Dzaabiy”, atau dalam atsar lain disebut “Kauwkab al Ahmar”

Penafsiran itu menunjukan tidak ada pertentangan dengan hadits dan atsar-atsar yang dikumpukan dan diriwayatkan oleh Imam Nu’aim bin Hammad dalam “al Fitan”…

Penafsiran dari Ibnu Jarir ini adalah salah satu argumen kuat akan adanya huru-hara dan hantaman keras pada bulan Ramadhan…

Adapun hadits dari Ibnu Mas’ud yang diriwayatkan dari al Harits bin Abdullah al A’war al Hamdaaniy

dari Tsabit al Bunaaniy dari Ibnu Lahi’ah yang dikatakan DUSTA/ HADITS MAUDHU, yakni hadits tentang huru-hara 15 Ramadhan, maka ucapan Ibnu Mas’ud pada Tafsir Ibnu Jarir ini bermakna sama dan memperjelas serta menguatkan, sebab asalnya bersumber kepada ucapan sahabat Abdullah bin Mas'ud...

Semua ucapan Ibnu Abbas atau yang dimarfu’kan kepadanya tentang tanda munculnya al Mahdi, maka itu adalah Dzu Dzaanbiy…

Allahu Ta'ala Alam...